

**PERANAN PERPUSTAKAAN SMAN 1 PIYUNGAN BANTUL
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

MUAMALATUN NAJAH

NIM. 07410106

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muamalatun Najah

NIM : 07410106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Yang menyatakan



Muamalatun Najah

NIM. 07410106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muamalatun Najah

NIM : 07410106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAL
TEMPEL
PAJAK PEMBANGUN BANGSA
TGL

853B3AAF735392946

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Muamalatun Najah
NIM. 07410106



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Muamalatun Najah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

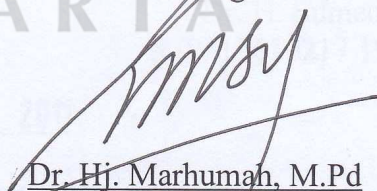
Nama : Muamalatun Najah
NIM : 07410106
Judul Skripsi : Peranan Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2011
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/158/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN PERPUSTAKAAN SMAN I PIYUNGAN BANTUL DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS XI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUAMALATUN NAJAH

NIM : 07410106

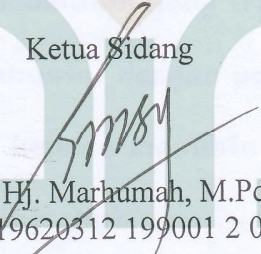
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 18 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

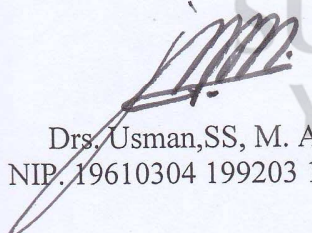
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Drs. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II


Dr. H. Sumedi, M. Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 27 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Q.S. Al-'Alaq: 1-5)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 1079.

PERSEMBAHAN

***Untuk Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peranan perpustakaan SMAN 1 Piyungan dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik yang dengan penuh kesabaran bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Sumarman selaku kepala SMAN 1 Piyungan, Asta Puji Utami, S.Pd, dan Sri Rahayu, S.Sos selaku pegawai perpustakaan, Ahmad Saifudin, M.Ag, dan Dra. Zulifah Hanum selaku guru PAI, para siswa, dan keluarga SMAN 1

Piyungan, terima kasih atas izin, kerjasama, bantuan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

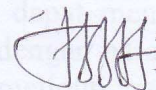
6. Ayahanda Muslim dan Ibunda Mainah, yang tidak pernah berhenti mencurahkan rasa cinta dan kasih sayangnya, dan dalam setiap tetesan air matanya teriring do'a serta memberikan dorongan baik material maupun spiritual, sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Kakakku Ma'mun Latif, adikku Mahbuban MS dan orang yang selalu menyayangiku Syamsul Arifin, serta saudara-saudaraku yang selalu memberi motivasi dan do'a kepada penulis.
8. Sahabatku Siska yang telah menemani dalam penelitian, serta sahabat-sahabatku Sri, Aisyah, Tri, dan teman-teman PAI angkatan 2007 khususnya PAI 3, teman-teman PPL-KKN di SMAN 1 Piyungan, dan teman-teman kost Mel-Cy yang telah membantu memberikan semangat dalam proses skripsi.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat pahala yang berlipat ganda dan selalu mendapat hidayah keberkahan serta Ridho-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2011

Penyusun



Muamalatun Najah

NIM. 07410106

ABSTRAK

MUAMALATUN NAJAH. Peranan Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber pembelajaran sangat penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar siswa. Perpustakaan juga merupakan sarana untuk menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa. Dengan membaca pengetahuan dan informasi menjadi bertambah. Dalam kenyataan minat baca siswa SMAN 1 Piyungan Bantul masih rendah. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peranan perpustakaan, apa upaya yang dilakukan perpustakaan, dan apa faktor pendukung dan penghambat perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan perpustakaan, upaya perpustakaan, dan faktor pendukung dan penghambat perpustakaan SMAN 1 Piyungan dalam meningkatkan minat baca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMAN 1 Piyungan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perpustakaan SMAN 1 Piyungan telah melaksanakan peranannya sebagai sumber informasi dan sarana dalam meningkatkan minat baca, hal ini dapat dilihat bahwa perpustakaan telah menjalankan fungsi sebagai sumber belajar, rekreasi, dan riset atau penelitian sederhana serta memberikan pelayanan kepada siswa setiap hari kerja. Dalam peranannya sebagai penopang peningkatan minat baca perpustakaan juga telah berperan, baik dalam penyediaan berbagai bahan pustaka maupun dalam memberikan pelayanan. 2) Upaya yang dilakukan oleh perpustakaan SMAN 1 Piyungan yaitu melengkapi koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik, membeli buku baru yang dapat menarik siswa datang ke perpustakaan, sosialisasi buku baru, kerja sama dengan para guru, dan mengadakan kegiatan perlombaan. 3) Faktor pendukung meliputi menyediakan koleksi, ramah dalam pelayanan, kebersihan ruang perpustakaan, pemberian penghargaan kepada siswa, dan tempat untuk mencari informasi yang terbaru. Sedangkan faktor penghambat meliputi fasilitas kurang memadai, koleksi buku dominan pada buku paket, terbatasnya waktu berkunjung perpustakaan, terbatasnya dana untuk perpustakaan, dan SDM.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM SMAN 1 PIYUNGAN BANTUL	
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Singkat	38
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	40
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	42
F. Sarana dan Prasarana	43
G. Gambaran Umum Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul ..	44

**BAB III PENINGKATAN MINAT BACA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI
PERPUSTAKAAN SMAN 1 PIYUNGAN BANTUL**

A. Konsep Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul	48
B. Kondisi Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI	52
C. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	59
D. Upaya Peningkatan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI oleh Perpustakaan SMAN 1 Piyungan	69
E. Perpustakaan Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	79
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI	82

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alíf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gâin	‘	ge
ف	fâ’	g	ef
ق	qâf	f	qi
ك	kâf	q	ka
ل	lâm	k	`el
م	mîm	l	`em
ن	nûn	m	`en
و	wâwû	n	w
ه	hâ’	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yâ’	,	ye
		y	

Untuk bacaan Panjang ditambah:

أ = â

إي = î

أو = û

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi SMAN 1 Piyungan Bantul	42
Tabel 2	Daftar Nama Guru dan Pembagian Tugas Guru SMAN 1 Piyungan Bantul	42
Tabel 3	Daftar Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap SMAN 1 Piyungan Bantul	43
Tabel 4	Daftar Siswa SMAN 1 Piyungan Bantul.....	43
Tabel 5	Struktur Organisasi Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul	45
Tabel 6	Daftar Pengunjung Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul	54
Tabel 7	Daftar Koleksi Buku di Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul.....	55
Tabel 8	Daftar Peminjam Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI	56
Tabel 9	Daftar Peminjam Buku di Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul.....	57
Tabel 10	Daftar Nama Perlengkapan di Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul.....	73
Tabel 11	Daftar Pegawai Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul.....	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran IV	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Kepala Sekolah
Lampiran VI	Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Gubernur
Lampiran VII	Surat Ijin Penelitian dari Bappeda
Lampiran VIII	Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah
Lampiran IX	Sertifikat-Sertifikat
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah juga mempunyai arti yang besar dalam rangka mengembangkan sikap senang membaca. Keaktifan siswa dalam menggunakan perpustakaan ini, selain dapat memberikan kemungkinan pengembangan jiwa dan bakatnya, juga sangat membantu dalam mengajarkan pelajaran secara bulat dan utuh sehingga perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar bagi para siswa yang dapat membantu mereka melahirkan kreativitas dan membantu siswa dalam berbagai kegiatan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian perpustakaan sekolah bisa menjadi bagian dari satu kesatuan yang terpadu dan saling mendukung dengan media pendidikan yang lain.¹ Perpustakaan juga merupakan salah satu bagian dari komponen-komponen yang mendukung minat baca dan belajar siswa.

Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang

¹ C. Larasati Milburga, F. Wakidjan, Anton Mego Surya, dan Peter Surya, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 61.

bersangkutan, khususnya para guru dan siswa. Perpustakaan berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah itu mengacu kepada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 Undang-Undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dalam penjelasan Pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan, yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lain yang diperlukan.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

² Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 2.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah salah satu bentuknya adalah Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu lembaga pendidikan diantara berbagai pendidikan di Indonesia yang turut serta membantu tanggung jawab negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah Menengah Atas lebih menitikberatkan pada ilmu-ilmu umum. Di samping itu, siswa juga mendapatkan pembekalan ilmu-ilmu agama, sehingga para siswa diharapkan mempunyai pengetahuan dan penghayatan agama Islam.

Di SMAN 1 Piyungan mata pelajaran pendidikan agama dimasukkan dalam rangkaian kurikulum sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama diberikan kepada siswa sesuai dengan agama yang dianut mereka. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian SMAN 1 Piyungan terhadap pendidikan agama. Meskipun pada kenyataannya mayoritas siswa yang belajar di SMAN 1 Piyungan memeluk agama Islam. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya difokuskan untuk belajar di ruang kelas. Guru dan pihak sekolah yang lainnya selalu berusaha menjalin kerjasama demi meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Sehingga setelah lulus, para siswa tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja namun mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat dalam menjalani hidupnya di zaman globalisasi yang penuh tantangan dengan tetap berpegang pada ajaran agamanya.

Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas, dan kemandirian serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses. Salah satu tugas perpustakaan dalam memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan SMAN 1 Piyungan termasuk perpustakaan yang cukup representatif, sehingga untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya perpustakaan SMAN 1 Piyungan menyediakan berbagai bahan bacaan yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai kesenangan untuk membaca terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³

Sebagaimana telah diketahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah juga mempunyai arti yang besar dalam rangka mengembangkan sikap senang membaca. Namun tersedianya perpustakaan sekolah yang telah menyediakan berbagai bahan bacaan belumlah cukup tanpa diikuti dengan kemauan siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca bahan bacaan yang ada dalam perpustakaan.

³ Hasil wawancara dengan Asta Puji Utami S.Pd, selaku Koordinator Perpustakaan, Senin, 18 Oktober 2010.

Untuk memudahkan analisis, dalam penelitian ini penulis fokus meneliti peranan perpustakaan SMAN 1 Piyungan dalam meningkatkan minat baca khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI. Kelas XI dijadikan sampel karena berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ditemukan bahwa kelas XI mengalami penurunan dalam memanfaatkan perpustakaan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa rendah, sehingga minat baca siswa perlu dibina agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengubah kebiasaan membaca, dari tidak suka membaca menjadi berminat membaca, merupakan upaya pembinaan minat baca. Hal ini dapat dilakukan secara terencana dan terprogram sehingga perpustakaan dan pustakawan dapat memainkan peranannya yang lebih besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi ikut serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mengetahui sejauh mana minat baca dikalangan siswa, khususnya siswa SMAN 1 Piyungan dalam kaitannya dengan peranan perpustakaan, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “Peranan Perpustakaan SMAN 1 Piyungan dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI”.

⁴ Hasil pengamatan pada buku pengunjung perpustakaan pada hari kamis, 26 Agustus 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pustakawan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI.

- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah selesai penelitian ini dan tercapai tujuan di atas, maka diharapkan skripsi ini nantinya dapat berguna sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya peranan suatu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.
- b. Dapat dijadikan masukan pada perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul terhadap apa yang belum tercapai dari perannya khususnya dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perpustakaan dalam menjalankan peranannya terutama dari faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa.

D. Kajian Pustaka

Guna melengkapi skripsi yang penulis buat ini maka akan kami berikan beberapa contoh judul skripsi yang membahas tentang perpustakaan

yang secara tidak langsung telah menjadi pijakan penulis dalam melengkapi skripsi ini.

Seperti dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Masruri mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) yang berjudul “*Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester I di MTsN Bantul Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2007-2008*”, skripsi ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan di MTsN Bantul Kota sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dimanfaatkan dari dua segi, yaitu:

1. Pemanfaatan dari segi referensi. Setiap guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Bantul Kota dalam melaksanakan proses pembelajarannya selalu menggunakan buku-buku paket yang ada di perpustakaan.
2. Pemanfaatan dari segi fisik gedung. Di MTsN Bantul Kota dalam melakukan proses pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas, namun juga memanfaatkan gedung perpustakaan sebagai tempat belajar yang efektif bagi mereka.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Gito Kurniawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) yang berjudul “*Motivasi Siswa Kelas XI MAN Maguwoharjo dalam Memanfaatkan Perpustakaan*”

⁵ Muhammad Masruri, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester I di MTsN Bantul Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2007-2008”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 78.

skripsi ini menyimpulkan bahwa motivasi para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan lebih dominan dipengaruhi oleh motivasi intrinsik para siswa. Hal ini terlihat dengan kecenderungan para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dilatarbelakangi dengan faktor belajar mandiri, membaca novel, meminjam buku, menambah wawasan, dan sebagainya. Sementara faktor lain dalam mempengaruhi para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dilatarbelakangi oleh faktor ekstrinsik, seperti dorongan para guru, teman, memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan, dan mendapatkan pujian atau nilai yang baik.⁶

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Istiqomah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul “*Pemanfaatan Sumber Belajar yang Tidak Dirancang (Learning Resources by Utilization) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta*” skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan sumber belajar yang tidak dirancang (*Learning Resources by Utilization*) yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Yogyakarta sangat fleksibel, tergantung pada materi pokok bahasan, tingkat kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan belajar siswa.⁷

⁶ Gito Kurniawan, “Motivasi Siswa Kelas XI MAN Maguwoharjo dalam Memanfaatkan Perpustakaan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 76.

⁷ Nurul Istiqomah, “Pemanfaatan Sumber Belajar yang Tidak Dirancang (*Learning Resources by Utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 77.

Sejauh pengamatan penulis pada penelitian-penelitian terdahulu belum ada skripsi yang membahas tentang “Peranan Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI”. Maka atas dasar itulah penulis ingin membahas judul tersebut dengan pertimbangan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sangat penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar siswa. Perpustakaan juga merupakan salah satu bagian dari komponen-komponen yang mendukung minat baca dan belajar siswa. Adapun persamaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah terletak pada obyek yang dikaji yaitu tentang perpustakaan.

E. Kerangka Teori

1. Peran

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Menurut Wrightman peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu.

Peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat. Dengan singkat peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat.⁹

⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 94.

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari pengertian di atas, kita tahu bahwa setiap manusia di bumi ini mempunyai peran. Peran minimal dari manusia adalah sebagai hamba Allah. Peran manusia sebagai hamba Allah adalah mengabdikan kepada Allah dengan cara melakukan berbagai ibadah yang diwajibkan dan yang dianjurkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Jika manusia itu mampu menjalankan kewajiban dan haknya kepada Allah, maka orang itu telah menjalankan perannya sebagai hamba Allah.

Menurut Komarudin (1994) peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Peran perpustakaan disini adalah kedudukan, posisi, dan tempat perpustakaan beroperasi.¹⁰ Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap

¹⁰ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hal. 44.

perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah perpustakaan telah menjalankan perannya apabila:

- a. Telah menjalankan tugas pokoknya.
- b. Menilai sejauh mana fungsi itu dijalankan.
- c. Melakukan usaha untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Perpustakaan

Dalam sebuah proses pembelajaran perpustakaan merupakan salah satu bagian terpenting yang tidak dapat kita tinggalkan. Maka terlebih dahulu harus kita ketahui apa pengertian dari perpustakaan itu sendiri.

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, computer, dan lain-lain.¹²

¹¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 54.

¹² Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 1.

Sesuai dengan pengertian perpustakaan di atas, bahwa secara garis besarnya kegiatan perpustakaan meliputi penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi kepada anggota perpustakaan yang membutuhkan baik yang berupa buku maupun bukan buku.

Perpustakaan adalah kumpulan buku-buku (bacaan dan sebagainya), bibliotek.¹³ Pengertian ini masih terbatas pada kumpulan buku-buku saja, sehingga apabila ada kumpulan buku di sebut perpustakaan. Padahal tidak semua kumpulan buku dapat dikatakan perpustakaan.

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.¹⁴

Pengertian perpustakaan di atas bukan hanya tempat untuk menyimpan koleksi bahan pustakan saja, namun dikelola dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu seperti inventarisasi, klasifikasi, dan katalogisasi sehingga siap untuk dipinjamkan kepada siapa saja yang ingin memakainya.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 713.

¹⁴ Staf Pengajar SMP Stella Duce Yogyakarta, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 17.

Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa. Jadi penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta sarananya. Semakin lengkap perlengkapannya, semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan sekolah.¹⁵

Menurut pengertian di atas bahwa dengan adanya perpustakaan maka dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa sehingga dapat membantu melahirkan kreativitas dan memberikan kemungkinan pengembangan jiwa dan bakatnya serta membantu siswa dalam berbagai kegiatan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan ruangan yang khusus untuk perpustakaan.

Dari definisi perpustakaan yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian dari sekolah tempat menyimpan bahan-bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan buku yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dalam suatu sekolah.

b. Fungsi perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah secara umum merupakan sumber belajar, karena kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 14.

atau tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi apabila ditinjau dari tujuan siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah hanya untuk mengisi waktu luangnya atau sifatnya rekreasi. Adapun fungsi perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal ada lima¹⁶, yaitu:

1) Fungsi edukatif

Koleksi bahan pustaka yang disediakan perpustakaan sekolah berupa buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya koleksi bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan sekolah adalah agar dapat membiasakan siswa belajar mandiri tanpa bimbingan guru. Di perpustakaan sekolah juga disediakan buku-buku yang pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini agar dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, guntingan artikel, peta, bahkan juga dilengkapi juga dengan alat-alat seperti televisi, tape recorder, dan sebagainya.

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Peprustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 6.

3) Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan, seperti setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap siswa yang datang ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota, tidak boleh membawa tas, tidak boleh mengganggu temannya yang sedang belajar. Apabila ada siswa yang mengembalikan buku terlambat maka didenda, dan apabila telah menghilangkan maka harus menggantinya.

4) Fungsi riset

Adanya koleksi bahan pustaka yang lengkap dapat membantu guru atau siswa melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan keterangan yang diperlukan. Maka guru atau siswa dapat melakukan riset literatur (*library research*) dengan membaca buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

5) Fungsi rekreatif

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai rekreasi, artinya bahwa perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi melalui membaca koleksi yang dapat menghibur, seperti membaca buku-buku cerita, novel, majalah, koleksi *non book* atau memutar film yang mendidik, televisi, serta mendengarkan radio. Dengan demikian siswa dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi.

c. Tujuan perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- 3) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- 7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

¹⁷ Drs. Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 3.

d. Tugas/kegiatan perpustakaan sekolah

Sesuai dengan pengertian perpustakaan sekolah yang berintikan tiga kegiatan utama yaitu penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan segala macam informasi pendidikan kepada para siswa dan guru, maka secara jelas perpustakaan sekolah bertugas sesuai dengan tugas inti tersebut¹⁸, yaitu:

- 1) Menghimpun atau mengumpulkan, mendayagunakan, memelihara, dan membina secara terus menerus bahan koleksi atau sumber informasi (bahan pustaka) dalam bentuk apa saja, seperti buku, majalah, surat kabar, dan jenis koleksi lainnya.
- 2) Mengolah sumber informasi dengan menggunakan sistem dan cara tertentu, sejak dari bahan-bahan pustaka datang ke perpustakaan sampai siap untuk dilayankan kepada para penggunanya yakni para siswa dan guru dilingkungan sekolah. Kegiatan ini meliputi penginventarisasian, pengklasifikasian, pengkatalogan, pelabelan, pembuatan alat pinjam, dan lain-lain.
- 3) Menyebarluaskan sumber informasi atau bahan pustaka kepada orang yang membutuhkannya sesuai dengan kepentingannya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Yang termasuk dalam kegiatan ini adalah pelayanan referensi dan informasi, pelayanan peminjaman, pelayanan promosi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan sebagainya, termasuk pelayanan kepada para siswa

¹⁸ *Ibid.*, hal. 7.

dan guru dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang minatnya.

Keberhasilan suatu perpustakaan diukur berdasarkan tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan dalam melaksanakan fungsinya. Untuk itu sebuah perpustakaan memerlukan pembinaan yang tepat mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian seluruh kegiatan perpustakaan. Ruang lingkup pembinaan perpustakaan meliputi sepuluh aspek¹⁹, yaitu:

- a. Status, organisasi, dan manajemen perpustakaan
 - b. Ketenagaan perpustakaan
 - c. Gedung dan ruangan perpustakaan
 - d. Perabot dan peralatan perpustakaan
 - e. Koleksi bahan pustaka perpustakaan
 - f. Pelayanan perpustakaan
 - g. Pembiayaan (anggaran) perpustakaan
 - h. Promosi dan pemasaran perpustakaan
 - i. Jaringan kerjasama antarperpustakaan
 - j. Minat baca
3. Minat

- a. Pengertian Minat dan Minat Baca

Minat sering pula oleh orang-orang disebut “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*Strait*s or *attitude*) yang

¹⁹ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 32.

memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Sedangkan baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²⁰ Oleh karena itu, minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu.²¹

Secara umum arti minat adalah sesuatu yang menarik perhatian. Jadi minat baca adalah sesuatu yang menarik perhatian untuk dibaca, tetapi jika tidak menarik perhatian tidak akan dibaca.

Minat berarti daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca.²²

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 62.

²¹ Sutarno NS, “*Perpustakaan dan Masyarakat*”, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 27.

²² Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 86.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

1) Motivasi Internal dan Eksternal

Seseorang memiliki keinginan untuk membaca karena adanya motivasi. Menurut Mudjito motivasi terdiri dari dua golongan yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal adalah sebagai berikut²³:

a) Adanya kebutuhan

Karena adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca. Misalnya seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi cerita tersebut menjadi daya pendorong yang kuat bagi anak untuk membaca. Apabila dia telah membaca, maka kebutuhannya untuk mengetahui isi cerita dari buku komik itu dapat dipenuhi.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. Sebagai contoh: anak yang telah membaca sebuah buku dan ia merasa mendapatkan sesuatu dari

²³ *Ibid.*,

buku yang dibacanya, maka akan mendorong baginya untuk membaca lebih banyak lagi.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

Mungkin bagi seorang anak kecil, dia belum punya cita-cita. Atau bila punya cita-cita, cita-citanya barangkali masih sangat labil atau sangat sederhana. Sebaliknya bagi anak yang telah remaja, cita-cita itu akan menjadi lebih jelas dan tegas, misalnya cita-cita menjadi dokter, insinyur, militer, dan lain-lain. Cita-cita itu akan menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar, karena dengan belajar lebih banyak, ia akan dapat mencapai cita-citanya.

Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar seseorang. Motivasi eksternal dapat disebut juga dengan insentif atau perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal yaitu²⁴:

a) Hadiah

Hadiah adalah alat yang representatif dan bersifat positif. Hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang. Hadiah telah menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi. Bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat banyak membaca, akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi untuk memperoleh lebih baik lagi.

²⁴ *Ibid.*, hal. 93.

b) Hukuman

Hukuman juga dapat menjadi alat motivasi mempergiat seseorang untuk membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengerjakan tugas membaca, maka dia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar bahaya hukuman yang mungkin menimpa lagi.

c) Persaingan atau kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak.

Selain faktor pendukung minat baca di atas, ada faktor pendukung lain yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu adanya saling keterkaitan dari berbagai pihak antara lain kepala sekolah, guru, pustakawan, pengawas, orang tua, siswa itu sendiri, dan sarana dan prasarana pendidikan.²⁵

Untuk dapat meningkatkan minat baca seseorang, ada beberapa hal yang harus dikerjakan, antara lain²⁶:

- Dimulai sejak usia dini
- Dilakukan terus menerus
- Disediakan sumber bacaan yang memadai
- Dirasakan memperoleh manfaat

²⁵ Makalah oleh Aldrian, Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Siswa, <http://aldrian076.blogspot.com/2010/02/minat-baca.html>, Diakses tanggal 30 November 2010.

²⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 112.

- Dilakukan secara bertahap
- Dilibatkan pihak-pihak atau unsur-unsur yang terkait dan berkompeten dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan teorinya B. F. Skinner tentang *operant conditioning* yaitu menggunakan konsekuen yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku. Skinner memusatkan hubungan antara tingkah laku dan konsekuen. Jika tingkah laku individu segera diikuti oleh konsekuensi menyenangkan, individu akan menggunakan tingkah laku itu sesering mungkin.²⁷ Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca seseorang, apabila kegiatan membaca itu menyenangkan dan memperoleh manfaat maka kegiatan membaca itu akan dilakukan secara terus menerus. Sehingga yang tadinya tidak senang membaca menjadi senang membaca.

2) Faktor-faktor Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Minat Baca

Dalam upaya meningkatkan minat baca, ada kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dibagi dua, yaitu faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kendala yang berasal dari dalam perpustakaan. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat baca, antara lain²⁸:

²⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 131.

²⁸ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 87.

- a) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan
- b) Kurangnya dana pembinaan minat baca
- c) Terbatasnya bahan pustaka
- d) Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan
- e) Terbatasnya ruang perpustakaan
- f) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan
- g) Kurang sentralnya lokasi perpustakaan
- h) Kurangnya promosi/pemasyarakatan perpustakaan

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain²⁹:

- a) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca.
- b) Kurang terbinanya jaringan kerjasama pembinaan minat baca antar perpustakaan.
- c) Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca.
- d) Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.
- e) Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.

²⁹ *Ibid.*, hal. 94.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, diperlukan peran aktif, reaktif, inovatif, perpustakaan senantiasa memaksimalkan pelayanannya terhadap penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan berusaha menyediakan bahan-bahan bacaan dalam rangka membina minat baca siswa.

Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu saja dapat berubah positif kepada terbinaanya kemampuan siswa untuk berfikir selagi membaca. Di samping itu prosedur pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat siswa kepada membaca untuk memperoleh informasi dan untuk mengisi waktu luang (hiburan).

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁰ Pendidikan agama Islam dalam buku Pendidikan Berparadigma Profetik adalah pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang diberikan oleh Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat bagi masyarakat pada umumnya.³¹

Menurut Ahmad D. Marimba (1986) membuat definisi pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama menurut ukuran Islam disebut kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam mengubah tingkah laku individu baik jasmani maupun rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam dalam kehidupannya atau kemasyarakatan dan alam sekitarnya.

Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Materi Pendidikan Agama Islam tersebut terdiri dari beberapa macam pokok bahasan yang sudah termaktub dan terencana dalam kurikulum sekolah.

Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi ini diampu langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam yang telah diberi wewenang oleh sekolah.

Sehingga seluruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari

³¹ Moh. Sofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004), hal. 50.

³² Khoiron Rosyadi, *"Pendidikan Profetik"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.

perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dikelola secara kreatif oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Namun guru Pendidikan Agama Islam sendiri tidak menutup diri untuk menerima kritik maupun masukan dari pihak sekolah yang lain, demi kemajuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh peneliti dari tempat penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya dalam proses penelitian ini banyak menggunakan teori-teori psikologi, khususnya psikologi belajar. Dipilihnya psikologi belajar sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena teori psikologi merupakan salah satu bagian dari dasar ilmu pengetahuan dan psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang kondisi jiwa terkait dengan proses perubahan jiwa untuk berkembang lebih maju.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu penelitian. Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³³ Penulis memilih kelas XI dengan pertimbangan bahwa kelas XI mengalami penurunan dalam memanfaatkan perpustakaan.

Metode penentuan subyek ini adalah untuk menentukan siapa yang menjadi subyek dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subyek atau sumber data penelitian adalah kepala sekolah, koordinator perpustakaan, petugas perpustakaan, guru PAI, dan siswa kelas XI SMAN 1 Piyungan Bantul.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peranan perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati obyek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

³⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana keadaan perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu untuk mengumpulkan informasi. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. *Interview* dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid mengenai latar belakang berdirinya SMAN 1 Piyungan Bantul, mengetahui peranan perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca siswa, upaya yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor yang mendukung dan menghambat perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat

³⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 186.

baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan motivasi siswa datang ke perpustakaan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, daftar pengunjung dan peminjam buku perpustakaan serta dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan,

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 335.

menafsir data dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.³⁸

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menganalisis data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.³⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis data kualitatif terakhir setelah data terkumpul, direduksi, dan disajikan dengan rapi dan teratur langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

³⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

³⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.87.

⁴⁰ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjejep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 17.

Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang SMAN 1 Piyungan Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang peranan perpustakaan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI. Dalam bab ini akan dibahas tentang peranan dan upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang bersifat membangun, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap “Peranan Perpustakaan SMAN 1 Piyungan Bantul dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI” dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Peranan perpustakaan SMAN 1 Piyungan sebagai sumber informasi dan sarana dalam meningkatkan minat baca, hal ini dapat dilihat bahwa perpustakaan telah menjalankan fungsi sebagai sumber belajar, rekreasi, dan riset atau penelitian sederhana serta memberikan pelayanan kepada siswa setiap hari kerja. Dalam peranannya sebagai penopang peningkatan minat baca perpustakaan juga telah berperan, baik dalam penyediaan berbagai bahan pustaka maupun dalam memberikan pelayanan. Di samping itu juga untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar. kegiatannya meliputi perencanaan, kartu anggota, pengembangan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, shelving, perawatan buku, kebersihan ruangan, serta evaluasi dan laporan.
2. Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI yaitu melengkapi koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik, membeli buku baru yang dapat menarik siswa datang

ke perpustakaan, sosialisasi buku baru, kerja sama dengan para guru, dan mengadakan kegiatan perlombaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah
 - a. Faktor pendukung antara lain menyediakan koleksi yang bermacam-macam, ramah dalam pelayanan, kebersihan ruang perpustakaan, pemberian penghargaan kepada siswa, dan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari informasi yang terbaru.
 - b. Faktor penghambat antara lain fasilitas kurang memadai, terbatasnya waktu berkunjung perpustakaan, terbatasnya dana untuk perpustakaan, dan sumber daya manusia.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, kiranya penulis mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan demi kemajuan perpustakaan. Diantaranya adalah:

1. Mengoptimalkan lagi peran-peran yang sudah ada sehingga dapat membantu kelancaran dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Lebih meningkatkan lagi kualitas layanan dan fasilitasnya.
3. Lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat berjalannya peranan perpustakaan. Sehingga dari faktor penghambat tersebut dapat menjadi acuan perpustakaan untuk menjadi lebih maju.

4. Ruang perpustakaan yang belum memadai hendaknya diperbaharui lagi agar menciptakan kenyamanan bagi siswa yang berkunjung, disertai pengelolaan yang lebih bagus lagi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bila masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, tidak lain adalah karena masih terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bersama.

Skripsi dalam bentuk sederhana ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca untuk menambah wawasan. Harapan penulis, semoga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memohon pertolongan serta ampunan atas segala kesalahan dan kekeliruan. Semoga ridho Allah dapat tercurah kepada kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Aldrian, Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Siswa, <http://aldrian076.blogspot.com/2010/02/minat-baca.html>, Diakses tanggal 30 November 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Istiqomah, Nurul, “Pemanfaatan Sumber Belajar yang Tidak Dirancang (*Learning Resources by Utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Kurniawan, Gito, “Motivasi Siswa Kelas XI MAN Maguwoharjo dalam Memanfaatkan Perpustakaan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Masruri, Muhammad, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester I di MTsN Bantul Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2007-2008”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Milles, Matthew B dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjejep Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Milburga, C. Larasati, F. Wakidjan, Anton Mego Surya, dan Peter Surya, *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- NS, Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- NS, Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- NS, Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Rosyadi, Khoiron, "*Pendidikan Profetik*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sofan, Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: Ircisod, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Staf Pengajar SMP Stella Duce Yogyakarta, *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Yusuf, Pawit M, dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2007.